

Keterkaitan Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Putri

Amalia Risqi Puspitaningtyas¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh

Jl. PB. Sudirman No .07 , Situbondo, Jawa Timur

amaliarisqipuspitaningtyas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswi semester 1 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan jumlah sampel 100 mahasiswi yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui skala religiusitas, skala konformitas teman sebaya dan skala kecenderungan perilaku seks bebas remaja. Analisis data menggunakan regresi berganda menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas, sehingga hipotesis diterima ($F_{Reg} = 9,822$ $p = 0,000$). Selanjutnya hipotesis yang menyatakan ada hubungan religiusitas dengan kecenderungan perilaku seks bebas remaja tidak terbukti ($F_{Reg} = -1,296$ $p = 0,198$), sedangkan konformitas teman sebaya kaitannya dengan kecenderungan perilaku seks bebas terdapat korelasi yang signifikan ($F_{Reg} = 2,987$ $p = 0,004$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas remaja putri.

Kata Kunci : *Kecenderungan Perilaku Seks Bebas, Religiusitas, Konformitas Teman Sebaya*

Pendahuluan

Masa remaja bisa dikatakan sebagai periode perubahan, dimana tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat (Hurlock, 1996). Perubahan yang paling menonjol dan memberikan dinamika psikologis yang besar adalah kematangan dari organ reproduksi dan seksual. Kematangan ini ditandai dengan meningkatnya kadar hormone seks dalam dalam darah yang berdampak pada

perubahan fisik berupa munculnya ciri- ciri primer, sekunder serta perubahan psikologis berupa dorongan seksual.

Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan-perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Datangnya menarche dapat menimbulkan reaksi yang positif maupun negatif bagi remaja perempuan. Kurangnya pemahaman tentang seksual remaja amat merugikan remaja itu sendiri termasuk keluarganya sebab pada masa remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu perkembangan kognitif, emosi, sosial dan seksual.

Masalah seksualitas merupakan masalah yang pelik bagi remaja karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah, baik itu masalah perkembangan maupun lingkungan. Tantangan dan masalah ini akan berdampak pada perilaku remaja, khususnya perilaku seksualnya. Kasus mengenai perilaku seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan sementara di masyarakat terjadi pergeseran nilai- nilai moral yang semakin jauh sehingga masalah tersebut sepertinya sudah menjadi hal biasa, padahal perilaku seksual merupakan sesuatu yang harus dihindari oleh individu. Salah satu bukti perilaku seksual yang terjadi pada remaja berdasarkan sebuah penelitian dari Australia National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2010/2011 di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi dengan jumlah sampel 3006 responden usia 17-24, menunjukkan 20,9% remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah dan 38,7% remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah (BKKBN, 2012).

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari PPT KKTPA (Pusat Pelayanan Terpadu Kekerasan Korban Terhadap Perempuan dan Anak) pada tahun 2013 terdapat 20% remaja putri dan selama kurun waktu delapan bulan terakhir tahun 2014 terdapat 15% remaja

putri di Situbondo pernah melakukan hubungan seks bebas (data dari PPT KKTPA kabupaten Situbondo). Fakta di atas menunjukkan data yang memperhatikan mengenai perilaku seksual pada remaja yang dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran perilaku seksual di kalangan remaja.

Menurut Sarwono (2001) salah satu penyebab terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja adalah merosotnya kepercayaan terhadap agama. Hasrat remaja yang menggelora terhadap hal- hal yang baru terutama yang berkaitan dengan perilaku seks, mendorongnya untuk menjauhkan dari agama dan Tuhannya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Religiusitas adalah internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari- hari. Religiusitas dalam diri seseorang telah tertanam sejak kecil pada kehidupan seseorang tersebut berasal dari pembelajaran agama yang diberikan oleh orang tua tersebut secara tidak langsung telah mempengaruhi perkembangan moral dan keagamaan pada saat seorang anak beranjak remaja. Munculnya perasaan bersalah dan perasaan berdosa merupakan salah satu indikator perkembangan moral dan keagamaan yang terjadi di dalam kehidupan remaja. Faktor yang juga diasumsikan sangat mendukung remaja untuk melakukan hubungan seks bebas adalah konformitas remaja pada *peer-nya*. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Dengan lebih banyaknya remaja berada di luar rumah bersama teman- teman sebaya sebagai kelompok maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman- teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Hurlock,1996). Bergabungnya remaja pada satu kelompok tertentu, maka remaja tersebut sangat mungkin untuk meniru ataupun melakukan apa saja yang dilakukan oleh kelompoknya. Bergabungnya remaja pada satu kelompok tertentu, maka remaja tersebut sangat mungkin untuk meniru ataupun melakukan apa saja yang dilakukan oleh kelompoknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara religiusitas dan konformitas

teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri .

Kecenderungan Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas menurut Sarwono(1997) mencakup berbagai macam perilaku seks yaitu: berpelukan, berciuman, meraba tubuh dan bersenggama. Perilaku tersebut dilakukan pada setiap pasangan tanpa ikatan perkawinan. Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa seks bebas diartikan sebagai perilaku seks di luar nikah pada remaja (Harahap,2000).

Banyak tokoh mengartikan seks bebas sebagai perilaku bersenggama antara lawan jenis yang belum mempunyai ikatan resmi dari agama maupun pemerintahan. Namun terdapat beberapa ahli juga menjelaskan bahwa perilaku seks bebas bukan hanya bersenggama namun berpelukan,saling meraba dan berciuman merupakan aktifitas seks bebas. Selain itu perilaku seks bebas tidak hanya diberikan untuk pasangan yang belum mempunyai ikatan resmi. Namun sepasang suami istri yang suka berganti- ganti pasangan seksual tanpa ikatan resmi juga tergolong melakukan aktifitas seks bebas.

Menurut Santrock (2002) juga mengemukakan beberapa bentuk dari perilaku seks bebas, yaitu :

- 1) *Kissing* : Saling bersentuhan antara dua bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual.
- 2) *Necking* : Bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.
- 3) *Petting* : Bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek- gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.
- 4) *Intercourse* : Mengadakan hubungan kelamin atau bersetubuh diluar pernikahan.

Religiusitas

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama

baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011) melihat dimensi religiusitas sebagai komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya. Dimensi religiusitas meliputi hal-hal berikut: dimensi keyakinan ideologis, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman religius, dimensi pengetahuan agama, dimensi konsekuensi.

Konformitas Teman Sebaya

Menurut Hurlock (1994) salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan kuatnya pengaruh kelompok peer group atau selanjutnya disebut sebagai teman sebaya. Hoorocks dan Benimoff dalam Hurlock (1994) menjelaskan bahwa kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung dimana mereka dapat menguji diri sendiri dengan orang lain. Di dalam kelompok sebaya seorang remaja merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, disinilah kemudian dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak melaksanakan aturan atau nilai-nilai orang dewasa.

Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi, dimana nilai-nilai yang berlaku bukan nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang-orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusinya. Jadi disinilah para remaja memperoleh dukungan untuk menunjukkan jati dirinya dan memungkinkan bertindak sebagai pemimpin jika ia mampu melakukannya.

Namun kelompok bisa berakibat negatif yang apabila terjadi agresi kelompok (tawuran, menggoda teman putri, membolos, mencuri, ngebut, seks bebas, dll) orang kehilangan jati dirinya (de-individuasi), mereka merasa dapat membunuh tapi terbatas dari konsekuensi-konsekuensinya karena mereka adalah salah satu bagian dari masa yang dapat diidentifikasi bahkan apabila kelompok tersebut terlalu solid, kuat dan fanatik maka mereka berusaha mempertahankan kelompoknya dan kelangsungan hidup kelompok dengan mengorbankan rasionya. Apapun yang diputuskan kelompok adalah benar secara moral dapat diterima dan setiap tantangan terhadap keputusan

kelompok oleh seorang anggota kelompok dianggap sebagai pengkhianatan.

konformitas remaja ditandai dengan adanya lima hal sebagai berikut Sikap, yang meliputi sikap terhadap teman dan lingkungan, Pembicaraan yang meliputi hobby dan hal- hal yang berkaitan dengan dunia remaja, minat, kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hobby/ kesenangan, penampilan (cara berpakaian baik di rumah, luar dan di sekolah), Perilaku, yang berkaitan dengan perilaku ingin mencoba atau ikut teman.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah religiusitas dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama berkorelasi dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja.

Metode

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi semester 1 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Alasan dipilihnya subjek penelitian ini adalah:

- a. Universitas Abdurachman Saleh terletak di kawasan kota wilayah Kabupaten Situbondo terjangkau oleh peneliti dan berdasarkan pengamatan peneliti di kabupaten situbondo hanya memiliki satu Universitas yaitu Universitas Abdurachman Saleh.
- b. Mahasiswi semester 1 terpilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena mahasiswi di semester 1 biasanya berumur 17- 20 tahun sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Tergantung : Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Remaja
2. Variabel Bebas : 1) Religiusitas
2) Konformitas Teman Sebaya

Hasil

1. Uji hipotesis pertama yakni ada hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri diketahui hasil komputasi analisis regresi diperoleh hasil $F = 9,822$, $R = 0,168$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti sangat signifikan. Ini menunjukkan ada korelasi yang sangat signifikan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri, dengan sumbangan efektif sebesar 16,8%. Jadi hipotesis diterima.
2. Uji hipotesis kedua yakni ada hubungan religiusitas dengan Kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri, hasil analisis regresi diperoleh hasil nilai $t = -1,296$ dengan $p = 0,198$ ($p > 0,001$) berarti tidak signifikan. Artinya hipotesis yang berbunyi religiusitas dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri tidak terbukti.
3. Uji hipotesis ketiga yaitu ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja. Hasil analisis regresi diperoleh hasil nilai $t = 2,987$ dengan $p = 0,004$ ($p < 0,001$) berkorelasi positif terhadap kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri diterima dengan signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas remaja putri artinya apabila kelompok teman sebaya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya mengarah pada hal-hal yang positif maka akan dapat menghindarkan mereka dari pengaruh-pengaruh kecenderungan perilaku seks bebas. Sebaliknya apabila kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja mengarah kepada hal-hal yang negatif seperti narkoba, perilaku seks bebas maka keadaan ini dapat menjerumuskan dan menghancurkan kehidupan remaja-remaja di masa depannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan analisis regresi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk

mengetahui korelasi antara kedua variabel bebas yaitu religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan variabel terikat (kecenderungan perilaku seks bebas), maka berarti terdapat hipotesis penelitian yang berbunyi : terdapat korelasi yang positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri, semakin remaja mempunyai konformitas teman sebaya tinggi maka kecenderungan perilaku seks bebas semakin tinggi akan terjadi. Selain itu variabel religiusitas dengan kecenderungan perilaku seks bebas berbunyi tidak ada hubungan positif atau tidak berpengaruh. Religiusitas tidak mempengaruhi kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri, artinya religiusitas yang dimiliki oleh remaja tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku seks bebas.

Pengaruh arus teknologi dari globalisasi membawa konsekuensi terhadap tatanan hidup bermasyarakat baik positif dan negatif. Berbagai kemudahan bisa didapatkan dan disisi lain berbagai masalah sosial bisa muncul. Kebiasaan atau norma-norma kehidupan yang biasa berlaku kini mulai dijauhi bahkan ditinggalkan, yang seharusnya mampu menjadi filter terhadap perilaku- perilaku negatif bagi remaja-remaja kita.

Salah satu fenomena yang tampak pada remaja adalah pemakaian narkoba, perkelahian, peningkatan HIV/AIDS dan perilaku seks bebas. Dalam dasa warsa terakhir ini kasus perilaku seks bebas menunjukkan peningkatan secara kuantitatif disamping perilaku negatif lainnya yang meresahkan masyarakat.

Shepard (dalam wijaya,2002) mengemukakan bahwa remaja yang memiliki kehidupan religiusitas yang baik, ditandai dengan seringnya mengikuti aktifitas peribadatan lebih mampu mengatakan tidak terhadap godaan seks bebas dibandingkan yang tidak memperhatikan kehidupan religius. Kegiatan peribadatan banyak mengingatkan, membimbing dan membina remaja tentang hal negatif yang harus dihindari agar lebih damai dalam menjalankan hidup di dunia maupun di akhirat nanti. Selain itu juga kegiatan peribadatan banyak mengajarkan tentang hal positif yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku negatif. Salah satu contoh, pada saat

dorongan seks mulai mengganggu maka segera ambil wudhu, sholat atau beristigfar pada remaja muslim.

Berdasarkan analisa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tidak mempengaruhi kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri, dikarenakan religiusitas remaja hanya sebatas pengetahuan saja bukan pemahaman. Hal itu ditunjukkan dengan karakter remaja putri yang pemalu, tertutup dalam hal perilaku seks bebas, sehingga hal ini merupakan variabel yang tidak bisa diantisipasi oleh peneliti. Pengetahuan religiusitas yang tinggi dari subyek belum diimbangi dalam ranah pemahaman.

Dalam perkembangan sosial, remaja mulai memperluas hubungan dengan teman sebayanya. Pada umumnya remaja memiliki kelompok usia sebaya (*peer group*). Kelompok sebaya menjadi sangat berarti dan mempengaruhi kehidupan sosialnya. Remaja menjadi sangat tergantung kepada teman sebaya sebagai sumber kesenangan dan keterkaitannya dan juga akan diikuti dengan perilaku konformitas kelompok (menyesuaikan diri dan menyatu dengan kelompoknya). Kelompok teman sebaya akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku, misalnya banyak remaja yang memiliki kelompok tertentu seperti olah raga, musik, belajar kelompok dan sebagainya yang mengarah pada hal-hal yang positif. Terkait dengan pembicaraan dan sikap remaja terhadap pelajaran di kampus, semua aitem-aitem/ kuesioner yang di uji cobakan pada remaja- remaja Putri di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan subyek 100 orang ternyata gugur semua. Ini merupakan sebuah tanda tanya apakah remaja- remaja sudah tidak memperdulikan mata kuliah di kampusnya karena mereka terlena dengan pengaruh teknologi dan arus global yang memudahkan kehidupan dan menyenangkan. Hal ini merupakan masalah kita bersama yang menuntut kearifan guna mengatasi dan menyadarkan remaja- remaja pada kenyataan untuk belajar, lebih banyak berfikir demi masa depan mereka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan- keterbatasan yakni belum dibedakannya konformitas teman sebaya yang mempunyai dampak positif dan negatif karena konformitas itu sendiri tidak selalu berdampak negatif bagi remaja. Selain itu

religiusitas tidak mempengaruhi kecenderungan perilaku seks bebas di karenakan religiusitas subyek hanya sebatas pengetahuan, bukan pemahaman. Pengetahuan religiusitas yang tinggi dari subyek belum diimbangi dalam ranah pemahaman. Hal ini di tunjukkan dengan karakter subyek remaja putri yang terlihat pemalu,tertutup dalam hal perilaku seks bebas. Sehingga hal ini merupakan variabel yang tidak bisa diantisiapsi oleh peneliti. Selain itu penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu yang sempit dalam hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada saat jam kuliah berlangsung.

Kesimpulan

Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri. Dari hasil penelitian religiusitas mempunyai hubungan negatif atau tidak signifikan dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri. Sementara konformitas teman sebaya terdapat hubungan negatif atau signifikan dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaludin, A & Suroso, F.N. (2011). *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saifuddin, A. (2004).*Reliabilitas dan Validitas*.Pustaka pelajar.Yogyakarta.
- Syarifuddin, A. (2007), *Penyusunan Skala Psikologi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Data dari kantor PPT KKTPA kabupaten Situbondo tahun 2012-2013
- Dika Yuniar, A. (2013). *Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK*. Jurnal Psikologi.Nomer 1, Volume 10,30-38
- Evi S, Rr.Nanik S. (2013). *Persepsi siswa kelas XI SMKN 4 Surabaya terhadap Perilaku Seks Bebas di Kalangan Pelajar Surabaya*. Jurnal Penelitian
- Gunarsa. D. Singgih. (2004). *Statistik 2*.Yogyakarta: Andi offset
- Hadi, S. (1992). *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi offset
- Hurlock, E. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Andisti, M.A. dan Ritandiyono. *Laporan penelitian. (2008). Religiusitas dan perilaku seks bebas pada dewasa awal .*
- Abdul, M. (2012). *Analisis Statistik. 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows.* Surabaya: Zifataman Publishing.
- Miftah Aulia & Ritandiyono. (2008). *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal.* Jurnal Psikologi. Nomer 2, 71-73
- Knoers, F. M. & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bagianya,* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Paloutzian, R.F. (1996). *Psychology of Religion.* Allyn & Bacon. Massachusetts
- Rr.Amanda Pasca. (2003). *Hubungan Status Identitas dan Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja.* Tesis. Surabaya, Untag
- Sarwono, S.W. 2001. *Psikologi Remaja.* PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Sears, O., Freedman, L & Peplau, A. (1994). *Psikologi Sosial.* Jakarta
- Mahyar, S. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wilayah Jakarta Timur.* Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Respati Indonesia
- Suhendi, Adi, "62,7% Remaja SMP tidak Perawan"
Available: <http://megapolitan.kompas.com/read/2010/06.13/08364170/62.Persen.Remaja.SMP.Tidak.Perawan-5>
- Surya. (2007). *Pelajar dan Seks Pranikah.* <http://www.surya.co.id/web/Umum/Politik/423-Pelajar-seks-Pra-nikah.html>
- Cynthia, T. (2007). *Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja.* Jurnal Psikologi. Nomer 1, Volume 12, 54-60

